



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

EKSTRAKURIKULER BAND SEBAGAI WAHANA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MUSIK SISWA SMA NEGERI 3 CIMAHI

Piter Sembiring, Dody M. Kholid, Febbry Cipta

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: pitersembiring@upi.edu

ABSTRAK	INFO ARTIKEL
<p>Ekstrakurikuler band salah satu kegiatan yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar bermain alat musik, menyanyi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dalam membentuk sebuah grup musik. Kompetensi musik siswa sangat berperan dalam membentuk proses dan hasil dalam perkembangan belajar di dalam kegiatan band. Kurangnya memperhatikan kondisi kompetensi siswa, motivasi dan minat siswa menimbulkan kurangnya peningkatan terhadap pengalaman hasil bermusik mereka, sehingga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler band dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi musik siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaan dua siklus bertujuan untuk menentukan keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi siswa melalui ragam metode yaitu metode imitasi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan pendampingan oleh peneliti serta dengan strategi pendekatan teman sebaya dan <i>guide on the side</i> kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>.© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Riwayat Artikel : Diserahkan 20 Desember 2023 Revisi Pertama 20 Januari 2024 Diterima 18 Februari 2024 Tersedia online 18 Maret 2024 Tanggal Publikasi 1 April 2024</p> <p>Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Band, Kompetensi Musik, Peningkatan</p>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan cara untuk dapat merangsang, memelihara serta meningkatkan suatu proses berfikir pada siswa, pentingnya suatu pembelajaran dan Pendidikan dinyatakan oleh Irwanoviana (2023) sebagai fondasi suatu bangsa. Penerapan pendidikan yang tepat akan tercapai dengan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan tepat. Pembelajaran merupakan proses komunikatif dan interaktif antara sumber pembelajaran, guru dan peserta didik, dan menurut Magdalena (2023) peningkatan kualitas proses pembelajaran berbanding lurus dengan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang berkaitan seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi perlu dilakukan pengembangan dan pembahasan secara berkala seperti yang dinyatakan Midas (2021).

Pembelajaran pada saat ini terus mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam pendidikan modern saat ini. Pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan generasi-generasi abad 21, dimana perkembangan teknologi berkembang begitu pesat, sehingga berdampak pada aspek kehidupan, termasuk pada kegiatan belajar mengajar yang telah dipersiapkan oleh pemerintah. Guru berperan sebagai perpanjangan tangan pada manajemen di sekolah yang menerapkan pembelajaran abad 21 menurut Alfath (2020). Dalam tujuan pencapaian kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal pernyataan ini dinyatakan Huang (2023), dengan melakukan hal tersebut berarti untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi pada setiap mata pelajaran harus diorganisasi kan dengan model yang tepat dan selanjutnya, disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Pengajar memiliki peran kunci dalam membantu dan mengembangkan keterampilan atau kompetensi siswa pada pembelajaran yang memberikan panduan bagaimana cara memahami pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan umpan balik yang konstruktif dan menginspirasi siswa untuk terus berkembang dan menciptakan pembelajaran yang positif. Beberapa model pembelajaran yang layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran abad 21 yaitu, model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajarnya dan mampu berkerja sama dengan peserta didik lain dalam

pembentukan kelompok. Menurut Supena (2021) Bentuk pembelajaran kolaboratif memungkinkan perkembangan yang pesat pada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dalam musik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif menurut Harsiwi (2020). Pada era digital ini penggunaan media pembelajaran menjadi semakin signifikan. Dinyatakan oleh Ferdiansyah (2020) penggunaan media pembelajaran di unit unit pendidikan di era digital semakin menunjukkan perkembangan dan pemanfaatannya semakin beragam. Beberapa contoh media pembelajaran dalam konteks musik yaitu melibatkan audio/video, perangkat lunak pembelajaran musik, platform pembelajaran musik, dan penggunaan multimedia pembelajaran musik. Penggunaan media pembelajaran ini menurut Widiyanto (2021) memungkinkan peserta didik untuk menerima input informasi lebih dari satu sumber saja, yang diharapkan dapat mempercepat proses otak dalam menerima informasi. Dalam pendidikan, musik adalah salah satu cara untuk merangsang pikiran sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, selain itu menurut Putra (2022) musik memperluas ingatan, artinya merupakan data yang juga berfungsi sebagai stimulator untuk dalam hal emosional atau perasaan musik mampu merangsang proses asosiatif artinya musik dapat menjadi perangsang yang dapat membangkitkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman dengan ritme, belajar dan memahami musik merupakan suatu wawasan anak, dalam hal perasaan, hidup dan mengekspresikan musik sebagai alat Pendidikan ini bisa dimulai untuk membawa perubahan prestasi dan emosional.

Di dalam kegiatan pembelajaran, sekolah memberikan fasilitas kegiatan pendukung yaitu ekstrakurikuler kepada peserta didik untuk dapat dijadikan pembelajaran mereka di luar jam Pelajaran. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh sebagian besar peserta didik yaitu ekstrakurikuler pada bidang seni, olahraga, bela diri, pramuka dan paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar mata pelajaran dan terjadi secara rutin setiap minggu nya dengan rentan fleksibilitas waktu dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler itu sendiri. Ekstrakurikuler diharapkan mampu berfungsi memperkaya pencapaian kurikulum yang telah diatur sehingga dapat menghasilkan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, Karena menurut Pohan (2021) Keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakuliler memberikan dampak yang baik bagi

pelaksanaan kurikulum itu sendiri, lalu menurut Riyadi (2023) pemenuhan capaian pembelajaran adalah hal yang jarang diperhatikan padahal sangat penting dalam komponen pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler band salah satu kegiatan yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar bermain alat musik, menyanyi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dalam membentuk sebuah grup musik. Kegiatan bersama teman sebaya dapat memberikan dampak yang baik bagi para siswa, dinyatakan oleh Pratama (2019) pembelajaran teman sebaya memberikan perkembangan yang signifikan bagi komunitas, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan format band, band adalah sebuah kelompok musik yang terdiri dari beberapa personel dan setiap personel mempunyai peran tersendiri untuk memainkan instrumen atau alat musik sesuai dengan kemampuan mereka. Kurangnya penggunaan metode dan pemberian materi pada kegiatan ini sangat berdampak bagi perkembangan dan pengetahuan siswa dalam mengembangkan bakatnya dalam bermusik.

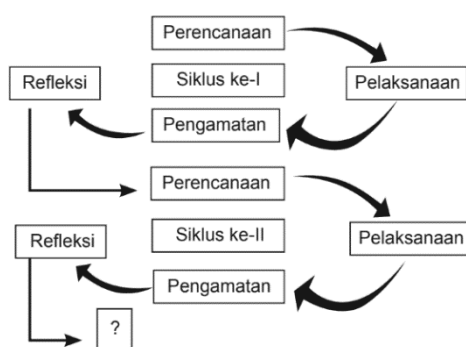
SMA Negeri 3 Cimahi merupakan sekolah yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa yaitu ekstrakurikuler band/musik tradisional gamelan, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler Paduan suara dan ekstrakurikuler teater. Ekstrakurikuler band salah satu kegiatan yang banyak diikuti oleh peserta didik yang di dalamnya terdiri dari pembahasan materi vocal, teknik bernyanyi dan penggunaan alat musik yang baik dan benar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Cimahi merupakan bentuk kegiatan yang berbasis proyek, dinyatakan oleh Prabowo (2023) pembelajaran yang berdasarkan proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus dalam proses pembuatan karya yang mementingkan dalam mendalami pengalaman pembuatan. Ekstrakurikuler band di SMA Negeri 3 Cimahi terus melakukan progress baik dalam materi dan perkembangan peserta didik. Kegiatan band yang mereka ikuti yaitu latihan dan persiapan dalam acara AMR "August Music Rush" yang diadakan oleh kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan peneliti berperan sebagai pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler band di SMA Negeri 3 Cimahi. Kegiatan kompetisi musik ini berpusat pada kemampuan dan kreativitas siswa, menurut Rahayu (2023) adanya kegiatan kompetitif seperti lomba dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa. Selanjutnya peserta didik ekstrakurikuler band mengikuti dan menampilkan beberapa karya yang telah

mereka latih pada acara perpisahan kelas IX yang diadakan di sekolah, mengikuti kegiatan class meet dan pensi-pensi sekolah. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada tahun-tahun kemarin kurang diperhatikan oleh pihak sekolah, baik dalam materi pembelajaran yang diberikan, dan tidak adanya peran guru spesialisasi band dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurang memperhatikan bagaimana pendekatan dan perkembangan untuk siswa ekstrakurikuler. Pada saat peneliti memulai pengajaran, siswa dalam instrument melodi dan akor hanya dapat memainkan akor C dan siswa yang bermain dalam ritmik belum tepat serta peneliti ingin memperbaiki serta meningkatkan kompetensi musik-masing siswa. Dalam penelitian ini saya menerapkan metode demonstrasi, ceramah, dan drill untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki perkembangan yang monoton dan kurang berkembang dikarenakan kurang adanya dukungan lebih dari peran guru, kurangnya materi dan metode pembelajaran yang diberikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kompetensi musik yang siswa miliki. Diharapkan dengan adanya uraian permasalahan di atas dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik dan guru pendamping ekstrakurikuler band dengan memperhatikan peningkatan bimbingan dan arahan dari pelatih kepada peserta ekstrakurikuler band, membuat susunan materi yang akan dilatih oleh peserta didik, dan memperhatikan perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

2. METODE

Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan ekstrakurikuler band yang belum terlaksana sebelumnya, namun peserta didik sangat minat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler band dan dengan adanya partisipasi SMA Negeri 3 Cimahi pada kegiatan festival band AMR "August Music Rush" di Universitas Pendidikan Indonesia membuat peneliti semakin antusias dalam melaksanakan penelitian di dalam ekstrakurikuler band yang telah diadakan di sekolah tersebut. Peneliti berperan sebagai pengajar atau guru di dalam kegiatan ekstrakurikuler band di SMA Negeri 3 Cimahi sehingga desain penelitian di dalam karya tulis ini menggunakan jenis penelitian yang PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan kemampuan guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar dan diharapkan dengan adanya perencanaan pembelajaran melalui tahap PTK dapat meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Pernyataan penulis

tersebut sejalan dengan Burns dalam Prihantoro (2019) yang menyatakan bahwa PTK bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan pemecahan terhadap masalah. Pelaksanaan PTK terdiri dari dua siklus atau lebih yang setiap siklusnya dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. PTK terdiri dari empat langkah yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan/Observasi 4) Refleksi/Evaluasi.



Gambar 1 Gambar Tabel Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara kepada guru, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ini bahwa ekstrakurikuler band di SMA Negeri Cimahi baru terlaksana dan dimulai saat adanya kegiatan “August Music Rush” yaitu acara perlombaan band dan paduan suara yang diadakan oleh Prodi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hasil wawancara dengan guru seni/pendamping ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Cimahi, peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai kegiatan sebelum adanya ekstrakurikuler band, yaitu SGO (Smanluci Gamelan Orchestra). Keterlibatan dalam kegiatan AMR (August Music Rush) membuat ketertarikan siswa dan pihak sekolah dalam kegiatan festival lomba band yang diadakan oleh kampus UPI dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan band ini adalah siswa kelas XII dan beranggotakan tujuh orang. Pengadaan lomba ini menurut penulis merupakan salah satu upaya yang baik oleh Prodi Pendidikan seni musik untuk meningkatkan pembelajaran siswa, karena sejalan dengan pendapat Selain itu hasil observasi menunjukkan tentang eksistensi ekskul yang terkendala oleh beberapa masalah, diantaranya adalah tidak adanya guru spesialisasi band yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga adanya keterbatasan dan kurangnya pengetahuan

musik yang dimiliki siswa baik dalam pengetahuan akor, melodi, ritmik, dinamika serta implementasi permainan instrumen pada lagu. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan perbaikan Zeriana (2023) pembelajaran seni membutuhkan wahana aktualisasi diri agar dapat merelease potensi dalam diri siswa. Serta peningkatan serta melakukan strategi pendekatan dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan drill penelitian untuk mengatasi sekaligus memberikan gagasan, rancangan, serta masukan untuk perubahan dalam pengelolaan serta eksistensi dan kualitas ekstrakurikuler band yang ada di SMAN 3 Cimahi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik, karena menurut Rumapea (2019) salah satu permasalahan pada peserta didik di era digital ini adalah kurangnya motivasi dan ketertarikan akan pembelajaran itu sendiri.

Berangkat dari gagasan diatas kegiatan dan perencanaan penulis deskripsi kan sebagai berikut:

Siklus 1

Peneliti melakukan tahapan rencana pada Siklus I dengan alokasi yang diuraikan sebagai berikut

- Kegiatan: Kegiatan berupa pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan musikal awal siswa.
- Tanggal Kegiatan: 15 Mei 2023,
- Waktu: 15.00 – 17.00
- Tempat Kegiatan: Ruang kesenian Band Smanluchi

Pada perencanaan ini peneliti melakukan tahap persiapan pembelajaran dan persiapan dalam penyampaian materi. Karya atau lagu yang akan diangkat dalam pembelajaran band yaitu lagu yang berjudul sampurasun, lagu daerah asal Bandung dan telah melalui proses aransemen oleh peneliti. Tahap selanjutnya setelah perencanaan dilakukan adalah memasuki tahap pelaksanaan yang mana dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan yaitu pada hari seni 15 mei 2023. Tiap pertemuan berdurasi 2 jam Pelajaran. Pada tiap pertemuan dilaksanakan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi lebih lengkap dan detail mengenai lagu yang akan digarap. Lagu tersebut berjudul “sampurasun” yang diciptakan oleh seorang personil grup Sanggita yang bernama Dida Friliyana pada tahun 2006 di Bandung. Peneliti menjelaskan

alasan dalam pemilihan lagu tersebut kepada siswa dan akan memberikan aransemen pada lagu tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan audio dari lagu asli dan audio setelah diaransemen sebagai perbandingan dan mulai mengeksplorasi bagian-bagian lagu. Terdapat salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan mendengarkan lagu tersebut:

- *Siswa: Pak, dari audio lagu asli yang bapak berikan terdengar sangat berbeda dengan yang sudah diaransemen, akor yang digunakan apakah berbeda pak?*

Peneliti: Di dalam lagu asli dari sampurasun dan aransemen menggunakan akor tonalitas G, namun dalam aransemen tersebut di awal lagu/intro bapak menggunakan tonalitas Bb yang nantinya akan modulasi kembali ke G mayor.

Siswa mulai memahami dan mulai berdiskusi tentang bagaimana perbedaan lagu asli dan lagu yang telah diaransemen tersebut dan siswa terlihat tampak antusias dalam mendengarkan audio. Selanjutnya siswa mulai mencoba bagian intro secara bertahap dan diarahkan oleh peneliti. Peneliti melakukan penjelasan detail dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa pada bagian akor intro dari lagu tersebut dan sambil siswa mengamati secara langsung. Mereka mulai melakukan dokumentasi video dan foto untuk akor yang telah dijelaskan yang nantinya akan dipelajari masing-masing dan digarap kembali pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 2

Pada kegiatan inti, siswa mulai fokus dalam penggarapan pada setiap bagan-bagan lagu. Pada pertemuan kedua siswa menggarap pada bagian intro lagu terlebih dahulu. Dalam penggarapan dan eksplorasi ini, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memainkan, terutama pada instrumen drum. Siswa yang bermain drum merasakan kesulitan dalam mempertahankan tempo dan kesulitan dalam keselarasan pada hi-hat, kick, dan snare. Peneliti memberikan metode demonstrasi secara langsung pada alat drum dan pemain drum mulai mengamati peneliti dalam memberikan arahan. Siswa pada instrumen gitar, keyboard bass, dan vokal tetap mengulik secara bersamaan dengan audio yang mereka putar dan dibantu oleh guru seni yang ikut terlibat dalam kegiatan penggarapan. Siswa mulai aktif bertanya mengenai akor dan melodi yang akan dimainkan. Dalam kegiatan ini siswa masih belum maksimal dalam

proses penggarapan dan masih adanya terkendala pada tempo, pengetahuan akor dan kelancaran dalam memainkan melodi.

Pertemuan 3

Siswa mulai mengulas dan mengulik kembali pada setiap bagian lagu, setelah fokus pada intro lagu, siswa masuk pada tahap mengulik akor bagian verse yang dilanjutkan pada bagian reff. Peneliti fokus pada instrumen yang berperan dalam rhythm section yaitu drum dikarenakan siswa yang bermain pada instrumen drum masih pada tahap penyesuaian tempo dan *fill-in*. Peneliti memberikan arahan menggunakan metronome dan ketukan pada stick untuk memberikan acuan tempo dan siswa pada instrumen drum mulai mengikuti secara bertahap. Terdapat 2 siswa yang memainkan keyboard, masing-masing memegang peran sebagai akor dan strings, siswa yang berperan bermain akor sudah memahami dan menguasai lagu secara baik, namun siswa yang berperan sebagai pemain strings pada keyboard masih belum menguasai lagu dengan baik, sehingga peneliti menerapkan metode pemberian arahan secara demonstrasi langsung kepada siswa yang memainkan keyboard 2. Pada instrumen gitar sudah mulai ada peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua dalam pemahaman akor pada lagu, dan melodi pada lagu, namun perlu ditingkatkan kembali secara bertahap.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 2 pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

- Kegiatan: Meningkatkan permainan dan penggarapan dalam materi “sampurasun”.
- Tanggal Kegiatan: 24 Mei 2023, dan 12 Juni 2023
- Waktu: 15.00 – 17.00 dan 16.00 – 18.00
- Tempat Kegiatan: Ruang kesenian band Smanluchi

Pertemuan 1

Masuk pada tahap kegiatan inti, peneliti fokus pada latihan dan penggarapan pada masing-masing instrument. Peneliti bertanya kepada siswa perihal perkembangan mereka dalam latihan secara mandiri dari materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan beberapa siswa menjawab sudah mulai memahami dari bagian yang mereka anggap sulit untuk dimainkan dan beberapa siswa masih merasa kesulitan sehingga membutuhkan bimbingan dari peneliti untuk memainkannya. Fokus utama peneliti adalah melakukan bimbingan dan memberikan arahan

kepada siswa yang masih merasa kesulitan, dan siswa yang masih mengalami kesulitan yakni pada instrumen drum. Aransemen atau materi yang diberikan oleh peneliti terdapat bagian drum yang berubah pola permainan, diawal menggunakan pola 4/4 dengan hi-hat 1/8 berubah menjadi pola permainan latin sederhana dengan hi-hat menggunakan pola 1/4 dilanjutkan dengan kick, snare yang dimainkan secara *linear*.

Peneliti memberikan praktek dan arahan secara langsung kepada siswa yang bermain drum dengan perlahan dan bertahap diiringi oleh siswa yang sudah mulai bisa memainkan materi tersebut. Dengan waktu kurang lebih 30 menit siswa yang bermain drum melakukan latihan secara langsung didampingi oleh peneliti, pemain drum sudah mulai menguasai teknik bermain latin sederhana dengan iringan metronome dan instrumen yang lain pun ikut serta dalam latihan tersebut. Siswa yang bermain pada instrumen gitar 1 dan ke 2 sudah mulai menguasai akor dan pola melodi pada setiap bagian lagu dan mereka berlatih secara bersamaan dan peneliti mengamati dan memberikan arahan dan ceramah kepada siswa tersebut. Pemain pertama keyboard dimainkan oleh Helkia dan pemain kedua dimainkan oleh shafa, masing-masing memiliki progress yang cukup baik setelah melalui beberapa pertemuan kemarin dan setelah mereka melakukan latihan mandiri di rumah masing-masing menghasilkan keselarasan atau kesatuan harmoni yang baik dalam bermain strings di keyboard kedua dan akor pada keyboard pertama. Setelah peneliti memberikan contoh dan arahan kepada masing-masing siswa, maka siswa memasuki tahap bermain secara bersamaan untuk mendapat keselarasan baik secara kekompakan dalam permainan, dan sejauh mana mereka memahami materi tersebut.

Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, peneliti secara langsung memberikan arahan dan waktu dalam menyiapkan alat serta mulai memainkan materi. Pada latihan ini semua siswa hadir lengkap, dan semua bagian-bagian pada lagu dapat diselesaikan secara maksimal tanpa adanya kekurangan personil. Diawali pada instrumen drum sebagai tempo pembuka dan diikuti oleh bass, gitar 1 dan gitar 2, keyboard 1 dan keyboard 2 dalam memainkan intro. Pada bagian intro masing-masing siswa memainkan secara baik dan lancar, dilanjutkan pada bagian verse lagu “sampurasun” terdapat perubahan pola ritmik pada drum menjadi latin, gitar 1 dan gitar 2 mengikuti pola drum sambil menggunakan teknik strumming latin sederhana. Vokal bernyanyi dengan baik sesuai dengan ketepatan nada dan improvisasi yang digunakan. Peneliti

mengamati serta mengapresiasi hasil yang telah didapatkan oleh tim dan masing-masing siswa. Saat latihan berlangsung, peneliti tetap memberikan arahan kepada setiap siswa dengan menggunakan kode jari dan tangan sebagai arahan akor dan bagan pada lagu yang bertujuan untuk memaksimalkan dan membantu siswa dalam memainkan lagu tersebut.

Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui 2 Siklus ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil siswa SMA Negeri 3 Cimahi mengikuti ekstrakurikuler band dalam proses perkembangan, peningkatan dan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam bermusik mereka. Berikut ini adalah hasil perbandingan dan hasil peningkatan dari kegiatan Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan sebelumnya:

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Shafa Riany Tsamara	60	80	BAIK
2	Helkia Paskah Permana	80	85	BAIK
3	Minati Dwi Indah Kurnia	60	75	CUKUP
4	Ramadhan Dwi Hieryanto	50	75	CUKUP
5	Vanessa Adinda Prmaisheila	75	85	BAIK
6	Muhammad Hifni Abdulaziz	65	80	BAIK
7	Aris Gustiansyah	70	80	BAIK

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan skor yang dicapai oleh masing-masing siswa berdasarkan hasil kegiatan pada Siklus I dan pada siklus II yakni, 2 pertemuan pembelajaran dengan tahapan proses yang terus meningkat. Dilihat dari hasil yang telah diperoleh pada tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan hasil dari peningkatan hasil belajar siswa dengan bermain musik secara tim dan band diuraikan sebagai berikut:

- A. Adanya peningkatan yang mencakup faktor pengenalan nada, harmoni, ritmik dalam bermusik, dilihat dari proses pembelajaran pada siklus II.

- B. Adanya peningkatan pengenalan dan implementasi akor/chord pada materi/lagu yang dimainkan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam memainkan masing-masing instrumen.
- C. Adanya peningkatan kerja sama tim dan kegiatan kolaborasi dalam bermain musik.
- D. Adanya peningkatan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik melalui dukungan guru/pengajar, dan dukungan dari sekolah.

Peroleh hasil tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan oleh peneliti yang berperan mendampingi siswa selama latihan dan proses penggarapan materi dengan metode *guide on the side* yaitu pendidik membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan memungkinkan siswa mengeksplorasi bidang pembelajaran secara mandiri dan interaktif, sambil memberikan nasihat, dukungan, dan koreksi sesekali sehingga hal ini menghasilkan pemikiran dan gagasan siswa serta meningkatkan pemahaman. Motivasi sendiri merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran menurut Jannah (2021). Tujuan yang juga diarah oleh penulis dalam siklus ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dalam daya cipta, karena menurut Suniarti (2020) salah satu komponen penting dalam Pendidikan musik adalah daya kreasi cipta dalam permainan, komposisi, dan aransemen.

4. KESIMPULAN

Pada proses latihan dan penggarapan pada pembelajaran lagu sampurasun, peneliti menggunakan praktek kepada siswa, dan peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi secara langsung kepada masing-masing siswa yang bertujuan untuk memberikan arahan pada setiap instrumen kepada siswa. Selain menggunakan metode demonstrasi, peneliti menggunakan metode imitasi dengan memberikan gambaran atau contoh tentang bagaimana cara memainkan bagian pada setiap lagu dengan instrumen, lalu siswa mengikuti secara bersamaan secara langsung, namun pada peningkatan kompetensi musik di penelitian ini dengan melakukan imitasi akan berbeda dengan menjadi *guide on the side*.

Peneliti melakukan metode drill atau latihan yang bertujuan untuk melakukan latihan secara berulang-ulang oleh masing-masing siswa, dan mengulang kembali hasil latihan yang telah didampingi oleh peneliti sehingga akan memperkuat dan menyempurnakan hasil pembelajaran materi yang telah dilakukan. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan tidak cukup hanya satu kali pertemuan, perlu adanya waktu untuk siswa dapat menguasai instrumen dan materi. Peneliti melakukan metode ceramah sebagai arahan dan pemberian wawasan mengenai pembelajaran teori musik mendasar yakni membahas teknik dasar dalam

memainkan alat musik dan memberi pengenalan mengenai tangga nada, struktur pada lagu, bagan-bagan lagu, akor pada lagu, dinamika, melodi dan ritmik pada lagu, sehingga secara mendasar siswa dapat memahami hal-hal yang perlu dikuasai dalam bermain band dan memainkan lagu. Di dalam proses belajar dengan remaja ditingkat sma menemukan sebuah keberhasilan dalam konteks pendekatan personal kepada siswa sebagai teman sebaya.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *SOSHUMDIK*,1(2), 47.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., & Darmawan Putra, I. E. (2020). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E LEARNING. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1),70.
- Huang, M., & Zhang, Y. (2021). Design and Construction of a PBL Based Evaluation. *Paper— Design and Construction of a PBL Based Evaluation Index System for Classroom Music*,16(17) 110.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1111.
- Irwanoviana, N., & Purba, F. O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share. *JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)*, 2(2),198.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL BASICEDU*,5(5). 3380.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan dan Sains*,3(5). 815.
- Midas, F., & Connie. (2021). EVALUASI INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK. *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN*,15(3). 4.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*,5(3) 1195.
- Prabowo, A., Milyartini, R., & Sukmayadi, Y. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

- DALAM KEGIATAN. *DEWANTECH : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1).32.
- Pratama, H. F., & Arief, S. (2019). PENGARUH PEMANFAATAN E-LEARNING, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA,. *JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, 6(1).8.
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*,4(1) 5.
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 82
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka sebagai Wujud. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*,5(1), 43.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 50.
- Rumapea, M. E. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2),105.
- Suniarti, S. (2020). METODE MENGAJAR KREATIF DALAM MENCIPTAKAN. *Jurnal Perspektif*, 13(2),160.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative). *International Journal of Instruction*,14(3). 876.
- Widianto, E., Anisnai'l Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *JETE Journal of Education and Teaching*, 2(2),215.
- Zeriana, A., & Wimbrayardi. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(4).242.